

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sistem tanda arbitrer yang berguna untuk berkolaborasi, berkomunikasi dan mengidentifikasi dengan anggota kelompok sosial, (Kridalaksana dan Djoko Kentjono (Dalam Chaer, 2014: 32). Bahasa berfungsi sebagai melambangkan hasil pemikiran dan perasaan manusia serta mengungkapkan makna manusia lain. Bahasa termasuk salah satu unsur terpenting pada komunikasi. Interaksi sosial dan komunikasi yang benar tidak akan terjadi jika bahasa tidak pernah ada. Dengan adanya bahasa orang akan mampu mengungkapkan atau mengirimkan sebuah informasi kepada lawan komunikasinya.

Pentingnya bahasa terlihat dari pembelajaran bahasa Indonesia dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Pada pembelajaran bahasa Indonesia memperkenalkan komunikasi dan juga untuk memperluas ilmu pengetahuan lain bagi siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa harus lebih giat dalam pembelajaran daripada harus melakukan hal yang tidak berguna atau tidak mengubah perilaku dalam proses pembelajaran. Di Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran adalah sebuah proses, oleh karena itu, membuat orang atau makhluk hidup belajar (pusat Bahasa, 2005: 17).

Mempelajari bahasa, terkhusus bahasa Indonesia, adalah aspek yang penting yang harus mendominasi dan dipelajari oleh siswa. Melihat fungsi bahasa

sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia dipelajari siswa supaya mereka dapat menggunakannya dengan baik. Elemen linguistik yang harus dikuasai oleh siswa supaya siswa bisa berkomunikasi dengan baik dan lancar adalah penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata siswa yang tidak memadai menjadi penghambat bagi siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa, baik dalam mendengarkan, berbicara, membaca atau menulis.

Penguasaan kosakata yang luas dipengaruhi oleh penguasaan bahasa yang baik. Seseorang pasti tidak akan mengalami kendala dalam hal berkomunikasi, pada bahasa tulis atau pun lisan karena makna dari kata-kata sudah dipahami. Saat berkomunikasi, saat berbicara atau menulis tidak akan terhenti karena tidak perlu memikirkan kata apa yang harus diungkapkan. Seseorang akan lebih leluasa dalam hal berbicara ataupun menulis karena telah memiliki penguasaan kosakata yang luas, sehingga tidak terkesan bahasa itu monoton. Sebaliknya, seseorang yang penguasaan kosakatanya terbatas, acap kali terhenti saat berbicara dan menulis, karena kesulitan mencari kata-kata yang tepat. Saat membaca dan menyimak terkadang kita sulit memahami bacaan atau percakapan sepenuhnya karena keberadaan kata-kata yang tidak dipahami. Tiap bahasa selalu memiliki kosakata dan tata bahasa. Komunikasi lisan atau tulis yang baik tercipta dengan adanya kosakata dan tata Bahasa.

Tarigan (2008: 21) mendefinisikan menulis adalah aktivitas menuangkan atau menggambarkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat memaknai grafik atau lambang tersebut.” Menulis adalah kecakapan linguistik yang berguna dalam

berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, wajib menjadi ahli dalam grafeloi, linguistik dan struktur kosakata (Taringan, 2008: 34).

Fakta menarik tentang minat menulis siswa yang sangat memprihatinkan di Indonesia. Imran (2000: 17) mengungkapkan bahwa, pada penelitian yang dilakukan Taufiq Ismail, tampaknya di Asia kemampuan menulis di Indonesia adalah yang terendah. Kondisi ini adalah tugas dunia pendidikan di Indonesia. Hal itu sejalan dengan Graves dan Yunus (2008: 14) melihat seseorang enggan menulis karena saya tidak mengerti atau tidak memahami apa yang seharusnya dia tulis dan karena tidak memiliki bakat untuk menulis.

Kurangnya penguasaan kosakata akan menjadi tantangan dalam menulis. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2011: 2), kualitas dan kuantitas kosakata seseorang sangat tergantung pada kemamuan berbahasa seseorang. Semakin seseorang terampil dalam berbahasa maka semakin kaya kosakata seseorang.

Tata bahasa juga mempengaruhi kemampuan menulis. Grammar atau tata bahasa adalah studi tentang struktur frasa, terutama mengacu pada sintaksis dan morfologi. Pada tata bahasa pada suatu bahasa pasti memiliki kaidah atau aturan yang berkenaan pada pola kalimat yang sangat beragam yang didukung oleh makna yang tidak akan membingungkan. Seseorang diharapkan mampu menulis dengan baik jika memiliki penguasaan yang baik akan tata bahasa.

Kegiatan menulis bukanlah aktivitas yang mudah dan datang dengan sendirinya, tetapi diperlukan latihan yang cukup. Hal tersebut menjadi sebuah

halangan dan masalah jika kurang dalam latihan menulis bagi siswa SMA membuat siswa akan kesulitan pada mengekspresikan ide atau gagasan mereka dalam bentuk tulisan. Latihan dan binaan dengan baik diperlukan pada saat menulis bagi siswa SMA, mengingat pentingnya kegiatan menulis tersebut. Kemampuan menulis memungkinkan siswa untuk menuangkan dan mengkomunikasikan ide atau gagasan, pengalaman kepada berbagai pihak.

Keterampilan menulis terdapat pada silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk siswa SMA kelas X semester 1, yang terdapat dalam kompetensi Inti dalam Kurikulum 2013 tepatnya Kompetensi Dasar 3.4 yaitu menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, dan Kompetensi Dasar 4.4 yaitu mengkonstruksi teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) struktur dan kebahasaan.

Teks eksposisi merupakan tulisan atau karangan yang memaparkan atau menjelaskan. Maksud dari tulisan ini adalah untuk menjelaskan, menerangkan suatu topik kepada yang membacanya. Manfaat dari menulis teks eksposisi sangat penting. Mengingat Sebagian masyarakat sudah menyadari bagaimana pentingnya informasi dan sudah mulai menginginkan informasi, sehingga masyarakat sangat memerlukan sebuah penjelasan dari informasi yang telah mereka dapatkan (tim Edukatif, 2007: 52)

Tujuan dari teks eksposisi adalah menguraikan ide pokok yang mampu memperluas pandangan dan pengetahuan pembacanya. Agar tujuan dari teks eksposisi tersebut tersampaikan maka penulis memerlukan penguasaan kosakata

yang diikuti penguasaan tata bahasa sehingga informasi yang ada dalam paparan atau tulisan tersampaikan dengan baik dan akan mudah dipahami oleh pembacanya.

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Paranginan, peneliti memperoleh informasi bahwasanya kemampuan siswa menulis teks eksposisi masih tergolong rendah. Siswa masih sulit membedakan teks eksposisi dengan teks argumentasi. Hal ini terjadi karena teks eksposisi dan argumentasi memiliki kemiripan yaitu sama-sama memaparkan atau menjelaskan gagasan atau pemikiran yang disertai oleh fakta sebenarnya yang berupa data angka maupun grafik. Aspek pemaparan objek adalah yang menjadi pembeda teks eksposisi dan teks argumentasi. Pada teks eksposisi penekanan pada pemaparan suatu objek lebih jelas. Sedangkan pada teks argumentasi lebih menjelaskan alasan supaya pembaca atau pendengar menerima dan percaya bahwa tulisan itu benar-benar adanya. Yang berikut yang menjadi kesulitan siswa dalam menulis teks eskposisi adalah aspek kosakata dan penyajian kalimatnya. Siswa kadang menggunakan kaidah kebahasaan yang tidak sejalan dengan kaidah yang telah ada. Hal ini harus menjadi perhatian bagi pengajar agar kesulitan-kesulitan yang ada bisa teratasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti, penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan Neni Kurniati (2018) dengan judul “Pengaruh Kosakata Dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi” menggambarkan bahwa kosakata dan tata bahasa secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa di SMP Negeri

Kota Serang. Penelitian Neneng Sulasmi, dkk yang berjudul “Hubungan Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Eksposisi.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif, erat, dan signifikan antara penguasaan kosakata, dan kemampuan menyusun kalimat efektif dengan keterampilan menulis eksposisi.

Hal yang sama terdapat pada penelitian Chandra Trilesmana yang berjudul “Korelasi Penguasaan Kosakata dan Penguasaan Tata Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengonstruksi Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA negeri 1 Sukapura Kab. Probolinggo Kurikulum 2013.” Hasil penelitiannya juga menunjukkan ada hubungan penguasaan tata bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukapura secara signifikan.

Berdasarkan wawancara penulis dan penelitian yang sudah ada penulis tertarik, membahas mengenai penguasaan kosakata dan tata bahasa dengan kemampuan menulis teks eksposisi. Judul penelitian **“Kontribusi Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA N 1 Paranginan Tahun Pembelajaran 2020/2021.”**

B. Identifikasi Masalah

Menurut latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurang memadainya penguasaan kosakata dan penguasaan tata bahasa siswa.
2. Rendahnya minat menulis siswa

3. Pemahaman siswa yang masih rendah dalam membedakan teks eksposisi dengan teks lainnya.
4. Kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi masih kurang.
5. Pemahaman siswa terhadap aspek kosakata dan penulisan kalimat tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pengidentifikasi masalah di atas, maka penulis melakukan pembatasan masalah yang akan diteliti dalam, yaitu kontribusi penguasaan kosakata dan tata bahasa terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA N 1 Parangimam. Pembatasan ini dilakukan agar penulis fokus pada satu masalah.

D. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penguasaan kosakata siswa kelas X SMA N 1 Paranginan?
2. Bagaimana penguasaan tata bahasa siswa kelas X SMA N 1 Paranginan?
3. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA N 1 Paranginan?
4. Bagaimana kontribusi penguasaan kosakata dan tata bahasa siswa kelas X SMA N 1 Paranginan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penguasaan kosakata siswa kelas X SMA N 1 Paranginan.
2. Untuk menganalisis penguasaan tata bahasa siswa kelas X SMA N 1 Paranginan.
3. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA N 1 Paranginan.
4. Untuk menganalisis kontribusi penguasaan kosakata dan tata bahasa terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA N 1 Paranginan.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian pasti memiliki manfaat. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi penambah wawasan dan pengetahuan yang memperkaya khasanah keilmuan.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi tambahan dan menjadi pendukung data untuk peneliti berikutnya yang mungkin memiliki kesamaan dengan permasalahan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan dan masukan serta bekal untuk peneliti yang nantinya kemungkinan besar akan menjadi pengajar di sekolah pada masa yang akan datang.

b. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah penelitian dapat menjadi pertimbangan dan masukan untuk sekolah agar pengetahuan dan pengembangan kualitas Pendidikan semakin meningkat.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan penimbang pada saat pemilihan pendekatan pada saat pembelajaran sehingga kemampuan menulis siswa akan meningkat.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam membantu meningkatkan kemampuannya dalam menulis.